

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Pada hakekatnya, penelitian dilakukan untuk mendapatkan penemuan baru atau mencari suatu kebenaran. Dalam penelitian, kita mengenal dua bentuk penelitian yaitu penelitian “kualitatif dan kuantitatif” dan keduanya merupakan karakteristik yang berbeda. Penelitian menetapkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif yang mengutip Bogdan dan Tylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendetail tentang hal-hal yang diteliti karena adanya hubungan langsung dengan responden atau obyek penelitian. Hal ini berarti penekanannya adalah pada usaha untuk menjawab pertanyaan melalui cara-cara berfikir formasi dan argumentasi.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha menganalisis dan mengajukan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal.

disimpulkan.² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Disamping itu Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.³

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana mendefinisikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.⁵ Jenis penelitian studi kasus digunakan

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Cet.ke-1, h. 6

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-7, h. 26

⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* , (Bandung: Sinar Baru,1989), hal. 64

⁵ Sapinah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal. 20

karena penelitian ini mencakup satu permasalahan dan pemecahan masalah klien.

Metode kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam terhadap suatu kasus. Dalam hal ini peneliti gunakan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai pertimbangan untuk menggambarkan situasi dan kejadian yang benar sesuai dengan realitas yang ada di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat dan tidak bermaksud menguji hipotesis membuat prediksi, namun mencari teori sebagai penguji secara empirik dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu yang berkaitan dengan Motivasi belajar fiqih pada siswa yang sudah menikah di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan.

B. Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Di bawah ini akan dijelaskan kedua macam data tersebut.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang

bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru⁶.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui hasil dari observasi dan interview atau wawancara dari responden kemudian di olah menjadi sajian yang utuh, konkrit dan akurat.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder bisa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku, dokumen, yang kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber pertama atau data primer

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh. Sumber data dapat di klasifikasikan menjadi 3 yaitu: person, place dan paper.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1) Person (orang)

a. Siswa

⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-2, h. 19

- b. Guru
- c. Wali kelas
- d. Kepala sekolah

2) Place (tempat)

Yaitu sumber data yang berupa keadaan diam maupun bergerak.

Penelitian ini bertempat di sekolah menengah atas (MA) Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan.

3) Paper (Dokumen atau arsip)

Yaitu sumber data yang berupa tanda-tanda berupa huruf, angka, atau symbol-simbol yang relevan dengan metode dokumentasi. Data yang bersumber dari *paper* dalam penelitian ini meliputi dokumen profil dan sejarah sekolah, dokumen nilai siswa, absensi siswa dan lain sebagainya.

C. Metode Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.⁷ Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka didalam

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001) hal, 128

penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.⁸

Dengan kata lain, metode observasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Melalui metode ini peneliti ingin memperoleh data mengenai:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MA Ma’arif 07 Sunan Drajat
- b. Keadaan Klien di MA Ma’arif 07 Sunan Drajat
- c. Kondisi lingkungan di MA Ma’arif 07 Sunan Drajat

2. Metode Wawancara (Interview)

Metode interview disebut juga dengan metode wawancara atau kuesioner lisan, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) dengan terwawancara (narasumber atau informan) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.⁹

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h.133

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet ke-13, h.155

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk menggali data dan informasi dari beberapa narasumber mengenai motivasi belajar siswa yang sudah menikah di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menyelidiki, bagian, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip, foto dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah klien, nilai harian dan nilai semester siswa dan absensi kehadiran siswa.¹⁰

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".¹¹ Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

¹⁰ M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hal. 94

¹¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h.103

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merupakan analisis data yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan (*verifikasi*). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporanlaporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹²

2. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹³ Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dideskripsikan sehingga membentuk data yang konkrit sesuai dengan penelitian.

¹² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), Cet. Ke-1, h. 129

¹³ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 194

3. Verifikasi (*verification*)

Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

E. Mengecek Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep pembaharuan dari konsep kesahihan (*Validitas*) dan keandalan (*Reliabilitas*).¹⁴ Untuk menentukan keabsahan (*Trust Worthiness*) data diperlukan sebuah teknik pemeriksaan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menentukan keabsahan data, meliputi:

a. Perpanjangan Pengamatan

Ini berarti peneliti harus kembali kelapangan dimana pengamatan dilakukan, melakukan pengamatan kembali, wawancara kembali baik dengan informan atau narasumber yang telah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin erat, semakin terbuka, dan saling

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.3

mempercayai sehingga akan timbul transparansi atas informasi yang diberikan oleh narasumber atau informan kepada peneliti.¹⁵

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁶

c. Trianggulasi

Merupakan titik penentuan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan berbagai sudut pandang. Dari berbagai cara pandang tersebut akan muncul beragam fenomena untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih dapat diterima kebenarannya.¹⁷

Pemeriksaan ini dilakukan antara lain dengan:

- 1) Trianggulasi sumber, yaitu dengan membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- 2) Trianggulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sama.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 270-271

¹⁶ *Ibid.*, h. 124

¹⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian*, h.330

3) Trianggulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

Dari beberapa macam trianggulasi diatas, peneliti menggunakan trianggulasi metode dalam pengujian keabsahan data. Trianggulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi metode ini salah satunya dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa orang (*Person*) dalam menggali informasi tentang Motivasi belajar siswa yang sudah menikah.